

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIMULASI MENGAJAR)

Satuan Pendidikan : SDI OEBA 2
Kelas / Semester : 6 / 1
Tema : 2
Sub Tema : 1
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 pertemuan (10 Menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar dan membaca cerita tentang persatuan dalam perbedaan, siswa mampu menyebutkan manfaat persatuan dalam kehidupan melalui diagram dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh tentang pengalaman hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari dan manfaatnya sebagai wujud semangat persatuan.
3. Setelah berdiskusi tentang pola lantai berbagai tarian daerah, siswa mampu menyebutkan pola lantai tariannya dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, siswa mampu mempraktikkan pola lantai tarian dari salah satu tarian daerah yang dipilih dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN

- ✚ Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing dan dipandu oleh salah seorang siswa
- ✚ Guru mengecek kehadiran siswa
- ✚ Siswa mengamati beberapa gambar yang berhubungan dengan materi “ ***rukun dalam perbedaan “(gambar pelangi,gambar perbedaan manusia dari warna kulit,suku,agama)***
- ✚ Guru memberikan pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar untuk menggali pengetahuan awal siswa :
- ✚ Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran

2. INTI

- ✚ Siswa membaca teks tentang “***perbedaan yang menguatkan*** “ yang ada dalam buku siswa
- ✚ Siswa membuat pertanyaan dan bertukar pertanyaan dengan teman di sebelahnya
- ✚ Guru mengawasi siswa agar semua terlibat aktif
- ✚ Dalam bentuk kelompok siswa menyelesaikan LKPD (bagan rukun dalam perbedaan)
- ✚ Siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas

- ✚ Siswa mengamati gambar tari lego-lego dari kabupaten Alor
- ✚ Siswa membaca teks *“tari lego lego”*
- ✚ Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa
- ✚ Guru memberikan penguatan tentang pola lantai
- ✚ Siswa berdiskusi dalam kelompok dan menuliskan tarian daerah masing-masing dan menentukan pola lantai yang digunakan

3. PENUTUP

- ✚ Guru memandu siswa untuk membuat kesimpulan dan rangkuman
- ✚ Guru memberikan penguatan
- ✚ Siswa menyelesaikan soal pengetahuan

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

✚ PKN

✚ Ketrampilan

Nama siswa :

INDIKATOR PENILAIAN	ADA	TIDAK ADA
Memberikan 3 contoh perbedaan yang ada		
Menuliskan kegiatan yang dilakukan teman/warga		
Memberikan 3 contoh sikap yang diterapkan		
Menuliskan 3 manfaat dari persatuan dan kesatuan		

✚ Sikap

Kerja sama	Jujur	Santun

✚ Pengetahuan

Soal : Tulislah contoh sikap rukun yang harus diterapkan (3) dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (2)

Bobot nilai : jml benar x 100 : 5

SBdP

Ketrampilan

Nama siswa :

INDIKATOR PENILAIAN	ADA	TIDAK ADA
Menuliskan nama tarian daerah		
Menentukan pola lantai yang digunakan		

Sikap

Kerja sama	Peduli	Jujur

Pengetahuan

Soal : gambarlah 3 pola lantai dengan benar !

Skor :

Gambar dengan tepat	3
Gambar agak tepat	2
Gambar kurang tepat	1

Bobot nilai : jml benar x 100 : 9

BAHAN AJAR

 Gambar rukun dalam perbedaan



🚩 Gambar tari lego lego



🚩 Gambar pola tari

 **Pola Lantai Garis Melengkung**
Penari membentuk garis lingkaran. Tari rakyat dan tari tradisional banyak menggunakan pola ini. Pola lantai ini memberi kesan lemah dan lembut.

 **Tari Merinduong, Taraju, Sulawesi Selatan**

 **Tari Randai, Sumatra Barat**

 **Pola Lantai Diagonal**
Penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri.

 **Tari Gending Sriwijaya, Sumatra Selatan**

Perhatikan jenis pola lantai berikut!

Pola Lantai Vertikal (Lurus)

Tari klasik banyak menggunakan pola lantai vertikal. Penari membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. Pola lantai ini memberikan kesan sederhana, tetapi kuat.



Tari Maspan, Popud Tari Serimpi, Jawa Tengah Tari Bedas Cengkedan, Bali

🎨 Bacaan rukun dalam perbedaan dan tari lego lego

Salah-salah mereka membantu warga lain juga, seperti membantu mencari atau menyalakan makanan. Sedangkan mereka juga membantu orang tua yang sedang bekerja atau membersihkan lingkungan.

Dari itu, mereka belajar menari Barong. Lalu mereka ajarkan tarian itu kepada anak-anak sekampung. Sementara itu, setiap tiba saat panen, warga dan keluarganya akan sibuk mempersiapkan waktu membuat lumpang Gede, yaitu nag yang dari daerah Tengger yang dibuat untuk mengolah bahan-bahan dalam wujud panen raya.

Sikap bangga yang ditunjukkan ketika saat itu memang sudah terpuji. Hal kecil dalam kehidupan itulah yang mencerminkan kehidupan. Itulah yang terjadi di Kampung Campaka yang juga akan perbedaan. Mereka hidup dalam berdamai dan saling saling menjaga.

Perbedaan tidak menghalangi persahabatan. Dengan begitu, kita dapat melakukan banyak hal.

Bacalah teks berikut!

Perbedaan yang Menggambarkan



Kampung Campaka adalah sebuah kampung yang beragam. Warganya berasal dari berbagai daerah pada di Pulau Jawa. Hal itu menjadikan mereka berbeda suku maupun agama.

Di Kampung Campaka, hiduplah lima orang sahabat. Ada Anah yang berdarah Sunda, Umi dari Banyuwangi, Iri, seorang anak dari Tinggih yang sebelumnya tinggal di Semarang, Wardi dari suku Jangar di Jawa Timur, dan Nara, anak seorang pendeta yang dahulu tinggal di Solo.

Di Kampung Campaka, mereka mereka bersebelahan dan mereka pergi ke sekolah yang sama. Itu sebabnya mereka sangat akrab. Mereka juga bermain bersama dan sering menghabiskan waktu di rumah satu sama lain.

Meskipun berbeda suku, kepercayaan begitu kuat terlihat dalam kehidupan mereka. Bersama anak-anak lain di Kampung Campaka, mereka selalu aktif mengisi hari-hari di hari-hari kampung. Biasanya, selain berolahraga bersama, mereka juga kerap beradbing ke rumah warga membantu melakukan apa saja yang dibutuhkan warga.

Lego-Lego, Tari Adat Alor Bermakna Persatuan

Tarian adat adalah salah satu kekayaan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tarian adat kerap memiliki pesan dan makna yang luhur. Salah satunya ada pada tari Lego-lego dari Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Tarian ini ditujukan untuk mengajak masyarakatnya bersatu membangun kampung dan negeri. Pada masing-masing kawasan di Kabupaten Alor terdapat gaya tari dan nyanyian yang berbeda-beda, namun formasinya tetap sama, yakni lingkaran. Masing-masing nyanyian dan pantun yang diungkapkan saat menari, memiliki arti serta harapan yang berbeda-beda. Beberapa literatur menyatakan bahwa tarian ini sempat menjadi tari perang. Sekarang tarian ini lebih sering digunakan untuk menyambut tamu.



Tamu disambut oleh masyarakat yang dituakan, lalu diajak menuju sebuah pohon besar yang rindang, dengan beberapa warga perempuan yang berpegangan tangan mengelilingi pohon. Tamu dipersilakan untuk ikut serta dalam tarian tersebut. Dengan gerakan kaki yang diatur sedemikian rupa, penari akan bergerak mengitari pohon. Pada saat yang sama, sirih

pinang dan minuman sapi ditawarkan. Gerakan kaki dan nyanyian di masing-masing daerah bisa saja berbeda, namun bentuk formasi lingkaran dan komponen tradisional lainnya tetap sama.

Di dalam lingkaran, ada tiga lelaki yang memiliki tugas berbeda. Ada pemukul gong yang nadanya akan digunakan untuk menghitung langkah penari, kemudian ada seorang lelaki yang bernyanyi sekaligus mengucapkan pantun, dan seorang lagi bertugas membagikan sirih pinang serta minuman sapi.

Selain menjadi identitas setiap suku, tarian ini menjadi salah satu identitas pemersatu masyarakat Alor yang punya mimpi agar masyarakat dan pendatang terus bersatu membangun kampung serta negeri.

Sumber: bertasatu.com, 8 Juni 2014, dengan penyesuaian

LKPD

Apa perbedaan yang ada?

Bagaimana menyikapinya?

Apa manfaat hidup rukun?

Rukun dalam Perbedaan

NAMA KELOMPOK :

1. .
2. .
3. .
4. .
5. .

Soal pengetahuan :

1. Tulislah contoh sikap rukun yang harus diterapkan (3) dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (2)
2. Gambarlah 3 pola lantai dengan benar !

Guru kelas

Elisabet Katarina Kolin